

Pengembangan LKPD Berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII

Wahyu Adi Negara^{1*}, Somakim¹, and Jeri Araiku¹

¹Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*email: w.adin98@gmail.com

Abstrak. Tujuan diadakannya penelitian ini agar dapat mengembangkan LKPD berbasis GLS yang praktis, valid serta mampu membantu siswa meningkatkan hasil belajar. LKPD ini menggunakan bacaan harga produk berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang memenuhi kategori sangat baik yang dilaksanakan di SMPN 15 Palembang. Model ADDIE dipilih dalam pengembangan ini yang dikombinasikan pada evaluasi formatif Tessmer. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahap, diantaranya tahap analisa, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VIII.2 SMPN 15 Palembang yang berjumlah 33 orang. Dalam mengembangkan LKPD, penelitian ini melibatkan beberapa ahli sebagai validator. Para ahli menguji beberapa aspek Kevalidan konten, konstruk dan bahasa yang memiliki rata-rata skor dengan kategori sangat baik. Kepraktisan pada LKPD ini terlihat pada saat peserta didik mampu mengerjakan LKPD dengan waktu yang telah ditentukan. Keefektifan LKPD dapat dilihat dari hasil belajar yang diujicobakan dengan menggunakan LKPD. Dilihat dari hasil field test, diperoleh 70% dari peserta didik memiliki nilai yang sesuai apa yang diinginkan serta hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan setelah menggunakan LKPD yang telah dikembangkan.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Persamaan Garis Lurus, Pengembangan LKPD

Cara Menulis Sitasi: Negara, W A., Somakim, dan Araiku, J. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII. Dalam Darmawijoyo, et al. (Eds), *Modeling in Mathematics Instruction: The First Step towards Problem Solving*. Prosiding National Conference on Mathematics Education (NaCoME) 2019 (hal. 22 – 29). Palembang: Indonesia.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik tercermin dari kualitas guru dan siswa, serta perangkat pembelajaran yang berkualitas. Oleh sebab itu, pemerintah terus menggalakan program untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggalakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kemendikbud (2016) mengungkapkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu gerakan sosial yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah. Untuk mewujudkannya, dilakukan pembiasaan selama 15 menit membaca. Diharapkan setelah kebiasaan membaca ini dapat meningkatkan minat baca peserta didik serta dapat meningkatkan pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Urgensi diberlakukannya gerakan ini didasarkan pada data yang diperoleh dari OECD, dimana pada Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 386 dari rata-rata yang ditetapkan OECD sebesar 490 (OECD, 2016). Selain itu berdasarkan hasil dari TIMSS (Trend in International Mathematics and Science Study) Indonesia pada tahun 2015 dari 50 negara berada di peringkat ke-45 yang mengikuti TIMSS (IEA, 2016). Dari kedua hasil tersebut

bahwa dapat dikatakan implementasi pembelajaran yang dilakukan belum menunjukkan fungsi dari sekolah sebagai sarana belajar yang dapat membentuk semua peserta didiknya menjadi terampil membaca.

Berdasarkan program pemerintah dan hasil yang diperoleh dari PISA dan TIMSS, maka salah satu intervensi yang dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis GLS. Kelebihan menggunakan LKPD salah satunya adalah pendidik saat melaksanakan pembelajaran dapat terbantu dengan adanya LKPD, serta pada peserta didik agar dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran serta menjalankan suatu tugas tertulis secara mandiri. Materi yang dipakai dalam LKPD ini adalah materi “Persamaan garis Lurus” dengan alasan pada materi Persamaan garis lurus dapat dikaitkan dengan permasalahan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

1.1. Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Wandasari (2017), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu gerakan sosial yang bersifat menyeluruh yang melibatkan suatu kolaboratif dari berbagai elemen bagian dari ekosistem pendidikan (seperti guru, peserta didik, dan wali murid). Tahapan pelaksanaan GLS pada SMP terbagi menjadi 3 tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembeajaran. (Kemendikbud, 2016)

1.1.1. Pembiasaan. adalah suatu kegiatan awal untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Dalam tahap pembiasaan ini memiliki dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring oleh guru.

1.1.2. Pengembangan. pada kegiatan literasi pada tahap pengembangan ini sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan, hanya saja yang membedakannya pada tahap pengembangan ini diikuti dengan kegiatan tindak lanjut. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

1.1.3. Pembelajaran. kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran dan tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menerapkan gerakan literasi sekolah di SMP.

1.2. LKPD(Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD adalah alat bantu pembelajaran yang berisi petunjuk serta tuntunan untuk menemukan suatu konsep dari materi matematika. Fungsi LKPD secara umum dalam pembelajaran diantaranya adalah melatih peserta didik menemukan konsep melalui pendekatan ketrampilan proses (Wagimun, 2015). Sedangkan LKPD menurut Depdiknas (2008) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Prastowo (2014:24) mengungkapkan jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk, yaitu : (a) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, (b) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, (c) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar, (d) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan, (e) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau development research yang bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang praktis, valid serta memiliki efek potensial pada materi Persamaan Garis Lurus di kelas VIII. Model pengembangan produk mengikuti model ADDIE dengan evaluasi formatif Tesser. Tahapan dan kegiatan pengembangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Kegiatan Pengembangan LKPD

Tahap ADDIE	Kegiatan
<i>Analysis</i> (Analisa)	Analisa kebutuhan berupa kurikulum dan materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik.
<i>Design</i> (Perancangan)	Perancangan pada LKPD ini adalah: (1) Analisa kurikulum; (2) Perumusan tujuan pembelajaran; (3) mempelajari literasi; (4) mengaitkan literasi dan materi; (5) mencari artikel (6) Penentuan kegiatan pada LKPD; dan (7) Penyusunan evaluasi pembelajaran. Tahap selanjutnya dikembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon peserta didik, dan tes akhir.
<i>Development</i> (Pengembangan)	<p>Tahapan pengembangan dengan evaluasi formatif rancangan Tessmer adalah sebagai berikut.</p> <p>Self evaluation Peneliti memberikan penilaian yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.</p> <p>Expert Review Penilaian dilakukan oleh pakar atau ahli yaitu validasi konten, validasi konstruk, dan validasi bahasa oleh dosen ahli yang berjumlah dua orang dalam bidang pengembangan dan GLS serta seorang guru matematika yang mengetahui keadaan didalam kelas dan kemampuan peserta didik. LKPD dikatakan valid jika memenuhi indicator: (1) Berdasarkan kriteria nilai koefisien Aiken (1985), LKPD masuk ke dalam kategori sedang atau tinggi (0,34 – 1). (2) Menurut Validator, LKPD dapat digunakan.</p> <p>One-to-One <i>Prototype</i> diujikan pada satu orang peserta didik. Peserta didik mempelajari LKPD kemudian memberikan komentar dan masukan untuk menjadi perbaikan untuk diujikan di tahap selanjutnya.</p> <p>Small Group Draft <i>prototype</i> diberikan kepada tiga orang peserta didik yang merupakan kelompok kecil (<i>small group</i>). Kemudian peserta didik diminta memberikan penilaian kepada LKPD yang telah dikembangkan dan peserta didik memberikan saran serta komentar terhadap LKPD yang dikembangkan. Saran dan komentar ini kemudian menjadi dasar revisi <i>prototype</i>. Pada tahapan ini juga akan dilihat kepraktisan LKPD yaitu sesuai waktu yang telah ditentukan.</p> <p>Briefing dan Simulasi Guru Model Draft <i>prototype</i> kemudian dijelaskan kepada guru model dan observer tentang apa saja yang harus dilakukan saat melakukan <i>field test</i>.</p>
Implementation (Implementasi)	Draft <i>prototype</i> yang telah direvisi serta dinyatakan layak diujicoba pada situasi nyata di kelas (<i>field test</i>). Pada tahapan ini diambil data-data yang diperlukan berupa data observasi, wawancara, angket respon, serta hasil belajar peserta didik untuk melihat efektifitas LKPD berbasis GLS. Hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria minimal 70% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 .
Evaluation (Evaluasi)	Pada tahap evaluasi, hasil yang diperoleh pada tahap implementasi dianalisis. Dari hasil analisis ini akan diperoleh keputusan mengenai kualitas LKPD, kendala, solusi, serta saran untuk diseminasi maupun penelitian selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analysis (Analisa)

3.1.1. Analisis kurikulum dan materi pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan sekolah dengan memperhatikan perangkat pembelajaran yang ada untuk menentukan materi yang dikembangkan dalam LKPD adalah materi persamaan garis lurus. Materi dipilih karena berdasarkan hasil diskusi dengan guru, diketahui bahwa konsep persamaan garis lurus merupakan materi penting yang menjadi materi prasyarat dari materi lainnya dan konsep dari materi ini cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Indikator-indikator yang diformulasikan adalah sebagai berikut: (1) Menggambar grafik persamaan garis lurus, (2) membuat persamaan garis dari fungsi linier, (3) menentukan gradien garis lurus dalam bentuk persamaan garis, (4) menentukan gradien garis lurus melalui dua buah titik, (5) menentukan gradien garis lurus dalam bentuk grafik, dan (6) menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi linear sebagai persamaan garis lurus.

3.1.2. Analisis peserta didik. Tahap analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik yang akan diteliti. Adapun peneliti menganalisis kelas 8.2 SMP Negeri 15 Palembang yang memiliki 32 orang peserta didik. Dari observasi awal, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum mampu bernalar dan merepresentasikan suatu permasalahan, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakteristik peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian: (a) Pada saat pembelajaran peserta didik masih kurang aktif dalam mengikutinya, (b) Kurangnya sumber belajar yang diberikan guru, seperti LKPD saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013). Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor intelektual. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti keluarga, pendidikan dan masyarakat.

3.2. Design (Perancangan)

Pada tahap perancangan dilanjutkan dengan mengembangkan produk awal pada LKPD. Dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta soal-soal evaluasi dan menyusun instrumen evaluasi. Rancangan LKPD yang dikembangkan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kerangka LKPD

Rancangan LKPD	Isi
Cover	<ol style="list-style-type: none"> Judul LKPD: LKPD Persamaan garis Lurus Indikator, Tujuan Pembelajaran, dan Petunjuk Penggunaan LKPD Identitas peserta didik (nama, kelas) Nama penulis LKPD
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Mari membaca berisi artikel bacaan yang diambil dari internet. Membuat jurnal bacaan, yang berisi kegiatan menyimpulkan artikel bacaan. Membangun konsep. Menyelesaikan masalah menggunakan konsep yang dibangun. Kegiatan mari bernalar untuk membangun kemampuan bernalar peserta didik.
Penutup	Latihan

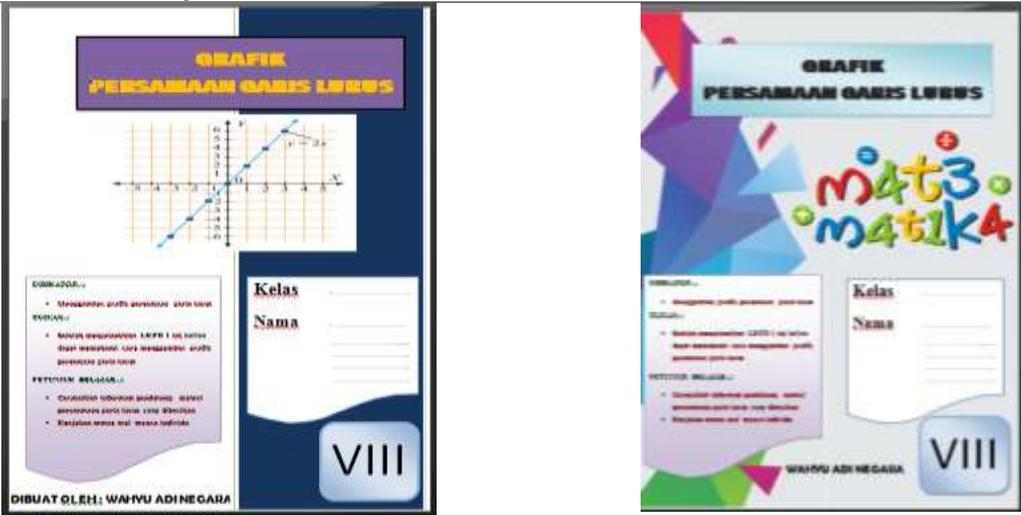
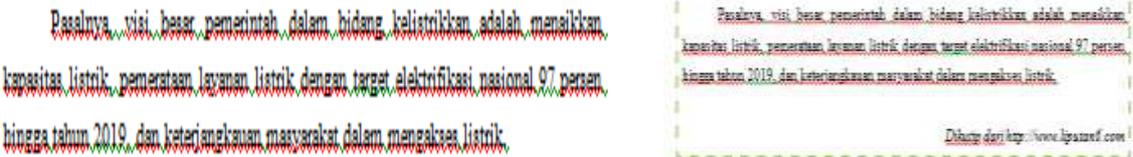
3.2.1. Expert Review (Uji Validasi). Kevalidan LKPD pada setiap prototype terfokus pada bahasa, konstruk dan konten yang didiskusikan dan dilihat oleh dosen pembimbing. Proses validasi LKPD dilakukan dengan cara tanya jawab. Selanjutnya validator memberikan komentar dan saran dengan menuliskannya pada lembar validasi LKPD yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi LKPD.

Tabel 3. Saran Validator

Validator	Saran
Jeri Araiku, S.Pd.,M.Pd. (dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya).	a. Cover kurang menarik. Sertakan sumber artikel. Untuk membuat informasi dalam bentuk garis, sebaiknya disediakan petaknya.
Weni Dwi Pratiwi, S.Pd., M.Sc. (dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya)	1. Sumber bacaan belum ada 2. Highlight bagian-bagian yang penting 3. Tambah ilustrasi agar menarik 4. Bagaimana mengetahui pemahaman siswa melalui bacaan 5. Perhatikan tahapan GLS 6. Terlalu banyak pertanyaan mengenai teks 7. Diperjelas pada koordinat kartesius 8. Soal latihan diperbaiki kembali
Mariam, S.Pd., M.Si, (guru matematika SMP Negeri 15 Palembang)	LKPD 1 dan 2 telah dapat digunakan.

Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan validator, maka dilakukan revisi prototype sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Revisi Validasi Materi

Saran/Komentar	
Sebelum revisi	Setelah revisi
1. Cover LKPD kurang menarik	
2. Sertakan sumber artikel, pada bahan bacaan	
3. Terlalu banyak pertanyaan mengenai teks	<ul style="list-style-type: none"> • Dari tabel di atas, lengkapi informasi berikut : <ol style="list-style-type: none"> (1) Harga tertinggi dalam golongan rumah tangga adalah negara..... (2) Harga tertinggi dalam golongan bisnis menengah adalah negara..... (3) Harga tertinggi dalam golongan bisnis besar adalah negara..... (4) Harga tertinggi dari semua golongan adalah negara..... (5) Harga terendah dalam golongan bisnis menengah adalah negara..... (6) Harga terendah dalam golongan bisnis besar adalah negara..... (7) Harga tertinggi dari semua golongan..... (8) Harga terendah dari semua golongan..... • Dari tabel di atas, lengkapi informasi berikut : <ol style="list-style-type: none"> (1) Harga tertinggi dalam golongan rumah tangga adalah negara..... (2) Harga tertinggi dalam golongan bisnis menengah adalah negara..... (3) Harga terendah dalam golongan bisnis besar adalah negara..... (4) Harga tertinggi dari semua golongan adalah negara..... (5) Harga terendah dari semua golongan adalah negara.....

Hasil analisis validasi yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Uji Validasi Konten

Validasi	Indikator	Koefesien Aiken	Kategori	Rata-rata
Konten	Kriteria 1	0,78	Tinggi	0,75 (tinggi)
	Kriteria 2	0,78	Tinggi	
	Kriteria 3	0,67	Sedang	
	Kriteria 4	0,78	Tinggi	
Konstruk	Kriteria 1	0,89	Tinggi	0,81 (tinggi)
	Kriteria 2	0,67	Sedang	
	Kriteria 3	0,89	Tinggi	
	Kriteria 4	0,78	Tinggi	
Bahasa	Kriteria 1	0,78	Tinggi	0,78 (tinggi)
	Kriteria 2	0,78	Tinggi	
	Kriteria 3	0,78	Tinggi	

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata uji validasi yaitu 0,78 prototype 1 yang memiliki nilai dengan kategori tinggi dan menurut validator LKPD yang dikembangkan dapat digunakan, sehingga LKPD dapat diujicobakan ke tahap selanjutnya.

3.2.2. *Uji One to One (Perorangan)*. One-to-one dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2018. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan LKPD dan soal latihan yang ada. Peneliti melakukan interaksi dengan peserta didik untuk mencari tahu kesulitan apa saja yang diterima oleh peserta didik selama pengerjaan LKPD, sehingga dapat memberikan masukan untuk dapat memperbaiki LKPD. Pada saat pelaksanaan one-to-one peserta didik dapat melaksanakan langkah-langkah pada kegiatan yang terdapat pada LKPD, hanya saja terdapat beberapa kekeliruan dalam beberapa langkah dalam kegiatan pada LKPD dan saat peserta didik mengalami kesulitan guru membimbing sehingga peserta didik dapat mengerjakan LKPD hingga selesai. Peserta didik memberikan masukan bahwa bagian membangun konsep cukup sulit dimengerti. Hal ini mungkin disebabkan peserta didik tidak terbiasa untuk membangun konsep sendiri, mereka terbiasa untuk menerima materi dari guru.

3.2.3. *Uji Small Group (Kelompok Kecil)*. Prototype 2 merupakan hasil revisi dari expert review dan one-to-one yang kemudian diujicobakan kepada kelompok kecil (small group) yang berjumlah 3 orang, kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda (heterogen) dan bukan merupakan subjek dari penelitian. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan secara bertahap untuk mensimulasikan waktu pengerjaan sesuai dengan banyaknya pertemuan. Setelah LKPD selesai dikerjakan, peserta didik diminta untuk menuliskan komentar dan saran secara bebas sebagai pertimbangan untuk melakukan revisi selanjutnya. Masalah yang ditemui sama seperti saat tahap one-to-one, yaitu siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan kegiatan pada tahap membangun konsep. Pada tahap ini, diperoleh hasil bahwa prototype yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis, karena berdasarkan perhitungan waktu, LKPD yang dikembangkan dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan.

3.2.4. *Implementation (Implementasi)*. Implementasi yang dilakukan dengan menerapkan prototipe 3 hasil revisi dari uji small group dalam proses pembelajaran dan melakukan uji field test untuk menilai keefektifan LKPD. Uji ini dilakukan kepada peserta didik kelas VIII.2 SMPN 15 Palembang yang berjumlah 32 peserta didik.

Hasil belajar setelah dianalisis dilihat dari dari skor atau nilai yang didapat peserta didik yang didasarkan pada rubrik penskoran yang telah dibuat. Soal latihan terdiri dari tiga soal pada LKPD pertama pada tentang grafik persamaan garis lurus dan empat soal pada LKPD kedua tentang menentukan kemiringan persamaan garis lurus. Adapun hasil belajar dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik

Rentang Nilai	Banyak Peserta Didik	Kategori	Banyak Peserta Didik	Kategori
	LKPD 1		LKPD 2	
$85 \leq n \leq 100$	10	Sangat Baik	16	Sangat Baik
$70 \leq n < 85$	14	Baik	13	Baik
$55 \leq n < 70$	5	Cukup	2	Cukup
$n < 55$	3	Kurang	1	Kurang

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa LKPD tersebut dikatan efektif. Karena, LKPD tersebut dikatakan efektif jika minimal 70% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 .

Setelah melakukan pembelajaran dengan LKPD ini, peserta didik diberikan soal latihan pada LKPD 1 dan LKPD 2. Hasil latihan tersebut dianalisa untuk mengetahui nilai hasil belajar untuk mengetahui keefektifan LKPD. Berdasarkan hasil analisa data didapatkan nilainya sebesar 0,72 yang termasuk kriteria tinggi. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran dan terlibat aktif.

Untuk melihat efek potensial LKPD berbasis GLS, peserta didik diberikan soal yang terdiri dari 3-4 butir soal uraian

4. Kesimpulan

Penelitian pengembangan LKPD berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menggunakan bahan bacaan dengan topik kenaikan harga listrik setiap tahunnya dan kenaikan harga ekspor karet dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan evaluasi formatif Tessa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 15 Palembang dengan menganalisis kurikulum, materi, dan peserta didik, serta mendesain LKPD berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat disimpulkan bahwa LKPD ini dinyatakan valid oleh para ahli yang menguji 3 aspek yaitu aspek konten, konstruk dan bahasa yang memiliki rata-rata skor dengan kategori sangat baik. Kepraktisan pada LKPD ini terlihat pada saat peserta didik mampu mengerjakan LKPD dengan waktu yang telah ditentukan. Keefektifan LKPD ini tampak dari hasil belajar yang dilakukan pada tahap uji coba LKPD. Berdasarkan hasil field test, diperoleh 70% dari peserta didik memiliki nilai yang baik dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD yang telah dikembangkan.

5. Referensi

- [1] [1]Aiken, L.R. (1980). Content validity and reability of single item or questionnaires. *Educational and Psychological Measurment*. 40: 955-959.
- [2] Benedikta Ango. (2013). "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata
- [3] Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 tahun 2016 Tentang Standar isi pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

- [5] Lestariningsih, Wagimun. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan PMRI pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIII.
- [6] Jurnal Pendidikan Matematika STKIPPGRI Sidoarjo Vol.3, No 2, ISSN: 2337-8166.OECD. (2016). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financia Literacy. Paris: OECD Publishing.
- [7] OECD. (2016). PISA 2015 Result (volume I) : Excellence and Equity in Education . Paris: OECD Publishing.
- [8] Prastowo, Andi (2014) Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogyakarta Diva Press.
- [9] Rahim, F. (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta
- [10] Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Tessmer, M. (1993). Planning and Conducting Formative Evaluations: Improving the Quality of Education and Training. London: Kogan Page.
- [12] UNESCO. (2014). Literacy. <https://en.unesco.org/themes/literacy-all>. diakses pada 16 Maret 2018
- [13] Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1 No 1, 331.
- [14] Welty, G. (2007). The design phase of the ADDIE model. Journal of GXP Compliance .
- [15] Zulkardi. (2006). Formative Evaluation: What, Why, When, and How. Diakses pada 20 April 2017, dari <http://www.oocities.org/zulkardi/books.html>